

**DESAIN PENETAPAN TARIF BUS PATAS AC  
JURUSAN SURAKARTA – JOGJAKARTA  
(Studi Kasus P.O. Suharno)**

**Tugas Akhir**

disusun guna memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-1 Teknik Sipil



disusun oleh :

**Muhammad Rifai**  
**NIM : D 100 020 106**  
**NIRM : 02 106 03010 50106**

**JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kota-kota besar di Indonesia tidak terkecuali Surakarta dan Jogjakarta berada dalam kondisi pertumbuhan urbanisasi yang tinggi akibat pesatnya laju perkembangan ekonomi, sehingga kebutuhan penduduk untuk melakukan pergerakan pun menjadi semakin meningkat. Hal ini terus berlangsung sehingga jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan diperkirakan akan meningkat dari tahun ke tahun akibat tingginya tingkat urbanisasi ini.

Kota Surakarta dan Jogjakarta merupakan dua kota yang mempunyai hubungan erat dalam berbagai macam aspek. Hubungan keterkaitan ini menimbulkan adanya interaksi antara kedua kota tersebut. Untuk bisa mendapatkan suatu interaksi yang baik maka timbul kebutuhan akan transportasi yang memadai antar kedua kota tersebut.

Sehubungan dengan pergerakan, mobil sebagai kendaraan pribadi dirasa cukup menguntungkan, terutama dalam mobilisasi aktivitas, selain itu kendaraan pribadi tidak terikat pada rute dan jadwal pelayanan tertentu, sehingga seseorang mempunyai kesempatan yang lebih banyak dan leluasa untuk melakukan kegiatannya. Tetapi, efek peningkatan penggunaan kendaraan pribadi tidak efektif dalam hal memindahkan orang dalam kapasitas angkut yang besar dan ini sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan ruang jalan yang pada akhirnya dapat menimbulkan masalah yaitu kemacetan.

Permasalahan transportasi yang semakin lama semakin meningkat ini perlu dicari alternatif pemecahannya. Dalam rangka meningkatkan kapasitas jalan, pembuatan jalan baru ataupun pelebaran jalan membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan hasilnya hanya merangsang masyarakat untuk memanfaatkan prasarana yang ada dengan memiliki kendaraan sendiri sehingga masalah yang sama tetap terjadi dan tentu saja dengan kapasitas yang lebih besar.

Memasyarakatkan penggunaan kendaraan umum merupakan alternatif lain yang dapat dicapai, tetapi penyedia jasa angkutan umum yang ada sekarang ini masih memerlukan peningkatan khususnya dalam hal pelayanannya. Untuk memperbaiki keadaan ini, perlu segera dilakukan tindakan nyata dalam meningkatkan pelayanan angkutan umum yang tertib dan teratur.

Kendaraan umum dengan rute Surakarta – Jogjakarta merupakan salah satu moda angkutan alternatif yang mampu memindahkan orang dalam kapasitas angkut yang besar. Trayek bus jurusan Surakarta – Jogjakarta saat ini dilayani oleh 11 PO, dengan jumlah bus sebanyak 55 armada dengan *load factor* rata-rata sebesar 71,81% (Sumber : Kantor UPTD Terminal Tirtonadi Solo, 2010).

PO suharno adalah salah satu PO yang melayani trayek Surakarta – Jogjakarta, memiliki 6 armada dengan tarif yang dikenakan menurut ketentuan pemerintah adalah untuk tarif batas bawah sebesar Rp. 6.500, dan untuk tarif batas atas yaitu Rp. 10.400, sedangkan tarif yang berlaku di lapangan adalah sebesar Rp. 9.000 (Sumber : Kantor UPTD Terminal Tirtonadi Solo, 2010).

### B. Profil Perusahaan *Otobus* (PO) Suharno

PO Suharno beralamatkan di jalan Godean km. 13 Kruwet Sumber Agung Moyudan Sleman, merupakan salah satu dari beberapa PO yang melayani trayek Surakarta – Jogjakarta.

Tabel 1.1. karakteristik perusahaan *otobus* (PO) Suharno jurusan Solo – Jogja

No	Karakteristik PO. SUHARNO	
1.	Jenis mesin	Mercedes
2.	Tipe	Bus besar <i>single decker</i>
3.	Jumlah tempat duduk	53
4.	Jumlah armada	6

(Sumber : Data Sekunder)

### C. Perumusan masalah

Kemacetan merupakan dampak dari sebuah ketidakseimbangan antara jumlah kendaraan yang terlampau besar dengan kapasitas jalan yang ada. Salah satu upaya untuk mengatasi kemacetan lalu lintas adalah mengurangi jumlah kendaraan, diantaranya dengan mengalihkan pemakaian kendaraan pribadi ke kendaraan umum, sehingga satu kendaraan umum yang berkapasitas cukup besar mampu menggantikan beberapa kendaraan pribadi sekaligus.

Permasalahan yang kita hadapi dalam upaya peningkatan pemakaian angkutan umum adalah citra angkutan umum yang terlanjur buruk di mata masyarakat. Selain identik dengan ketidak-tertiban berlalu lintas dan ketidakpastian, sekarang ini banyak sekali kasus-kasus kriminal yang terjadi di dalam angkutan umum, sehingga peningkatan pelayanan angkutan umum menjadi syarat dalam perencanaan angkutan umum.

Dengan melihat adanya alternatif penawaran perjalanan, maka dirasa perlu untuk menganalisis pemodelan dengan peningkatan pelayanan terhadap penawaran perjalanan tersebut dengan menggunakan metode yang disebut *Stated Preference*, karena dengan menggunakan metode ini diharapkan akan diketahui besarnya respon pelaku perjalanan terhadap alternatif penawaran perjalanan yang ditawarkan, yang selanjutnya dapat dijadikan patokan untuk merencanakan tarif dengan peningkatan fasilitas berupa kendaraan umum bus patas AC dan diharapkan pelaku perjalanan tertarik untuk memanfaatkan fasilitas kendaraan umum yang direncanakan.

Sehubungan dengan berbagai macam permasalahan diatas maka disimpulkan suatu rumusan masalah yang yang nantinya akan diteliti/ dibahas lebih lanjut, antara lain :

- 1) Bagaimana karakteristik responden yang dalam hal ini berperan sebagai penumpang bus PO. Suharno jurusan Surakarta – Jogjakarta.

- 2) Sejauh mana permintaan (*demand*) dalam kaitannya dengan pangsa pasar yang ada apabila ditawarkan berbagai macam alternatif mengenai desain tarif bus AC.
- 3) Bagaimanakah desain karakteristik kendaraan, *load factor* dan tarif yang nantinya akan diberlakukan menurut permintaan dan Biaya Operasional Kendaraan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui karakteristik pengguna moda angkutan umum (responden) sebagai gambaran mengenai identitas responden dan hubungannya dengan menjawab pertanyaan dalam penelitian,
- 2) Menganalisis permintaan (*demand*) berdasarkan respon pengguna bus Angkutan Kota Antar Propinsi jurusan Surakarta – Jogjakarta berkaitan dengan kesediaan untuk beralih ke Bus AC,
- 3) Merencanakan tarif dan kebutuhan bus AC berdasarkan respon penumpang dan Biaya Operasional Kendaraan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan keterangan mengenai besarnya permintaan dan kebutuhan bus yang dapat direncanakan untuk bus AC.
- 2) Memberikan masukan bagi pengusaha bus untuk meningkatkan pelayanan jasa angkutan sekaligus berkiprah dalam penyediaan angkutan bus AC.
- 3) Memberikan masukan bagi pemerintah dalam rangka menasionalisasikan penggunaan angkutan umum untuk mewujudkan sistem transportasi nasional yang diharapkan.

- 4) Bagi para mahasiswa, akademisi, peneliti lain dan pemerhati masalah angkutan pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan untuk penelitian lebih lanjut.

## F. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh dalam mendesain penetapan tarif bus patas AC jurusan Surakarta – Jogjakarta dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini mempunyai batasan sebagai berikut :

- 1) Lokasi penelitian dibatasi hanya rute angkutan umum Surakarta –Jogjakarta, yaitu : Jogjakarta (Terminal Giwangan) – Prambanan – Bendo gantungan – Klaten – penggung – Delanggu – kartasura – Solo (Terminal Tirtonadi).
- 2) Perusahaan yang ditinjau dalam pengambilan data berkaitan dengan *load factor* kendaraan hanya perusahaan *otobus* Suharno.
- 3) Analisis permintaan transportasi hanya dilakukan berdasarkan respon para penumpang yang naik dan turun angkutan umum bus Suharno terhadap alternatif pilihan moda angkutan dengan peningkatan layanan yang ditawarkan.
- 4) Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik *Stated Preference* yang disajikan dalam beberapa alternatif situasi imajiner untuk bus AC,
- 5) Tarif bus AC dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari alternatif pilihan yang paling diminati oleh responden (non perhitungan Biaya Operasi Kendaraan), dan menurut hitungan Biaya Operasional Kendaraan.
- 6) Analisis kebutuhan bus direncanakan berdasarkan asumsi bahwa *Headway* rata-rata berdasarkan kondisi riil total bus reguler yang beroperasi di lapangan.
- 7) Harga komponen yang berkaitan dengan operasional kendaraan disesuaikan dengan harga komponen pada saat ini yaitu tahun 2010.

### **G. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul Desain Penetapan Tarif Bus Patas AC Jurusan Surakarta – Jogjakarta (studi kasus Bus P.O. Suharno) belum pernah diteliti, sedangkan penelitian sejenis yang berkaitan dengan studi kelayakan, tarif dan investasi dibidang transportasi terutama bus antara lain :

1. Analisa Tarif Angkutan Umum Bus Patas AC Jurusan Semarang – Solo oleh Nanang Hernawiyanto dan Nandar (2007), Universitas Diponegoro Semarang.
2. Analisis Penetapan Tarif Pelayanan Bus Perkotaan Rute Bandara Adi Sutjipto – Alun-alun Selatan oleh Arsyad Wihadi dan Danang Parikesit (2003), Universitas Gadjah Mada Jogjakarta.
3. Perencanaan Trayek dan Penetapan Tarif Bus AC Berdasarkan Respon Pengguna Bus Perkotaan dan AKDP di Jogjakarta oleh Ika Mustika Dewi (2005), Universitas Gadjah Mada Jogjakarta.